

PENGARUH AKREDITASI SEKOLAH TERHADAP ELEKTABILITAS ORANG TUA DALAM MENYEKOLAHKAN ANAK

Imarah Milati¹, Murni², Novi Mulyani³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) An-Nur Nanggroe Aceh Darussalam, Jl. T. Lamgugob (Belakang mesjid Syuhada) Desa Lamgugob Kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh 23115, E-mail: nozula12@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Akreditasi sekolah terhadap elektabilitas orang tua dalam menyekolahkan anak pada sekolah taman kanak-kanak yang sudah terakreditasi di kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sampel penelitian sebanyak 80 responden yang di ambil dari beberapa sekolah yang sudah terakreditasi di kota Banda Aceh yaitu sekolah taman kanak-kanak Cinta Ananda, sekolah taman kanak-kanak Al-Washliyah Alue Naga, sekolah taman kanak-kanak Tahfizh Anak Bangsa dan sekolah taman kanak-kanak Al- Munawwarah, pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa minat orang tua menyekolahkan anaknya tidak dipengaruhi oleh nilai akreditasi sekolah, meskipun akreditasi merupakan tolak ukur mutu pendidikan akan tetapi pada pendidikan taman kanak-kanak orang tua tidak melihat nilai akreditasi sekolah dalam menyekolahkan anak, para orang tua lebih melihat kepada program pembelajaran yang di terapkan di sekolah dan jarak sekolah pun menjadi faktor penentu orang tua dalam memilih sekolah untuk anak.

Kata-kata kunci: *Akreditasi, Elektabilitas.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak setiap manusia. Hal ini ditegaskan dalam UUD 1945 Pasal 31 yang berisi tentang ”setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Pada hakekatnya, pendidikan adalah 109 JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI Volume 7, Edisi 1 April 2013 merupakan salah satu kebutuhan utama dalam kehidupan manusia . Bagaimana kualitas manusia sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang pernah diterimanya. Yang mana akan berdampak pada perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Selain itu, pendidikan adalah suatu proses yang berfungsi untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga manusia mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang dihadapi. Salah satunya Indonesia sebagai negara yang sedang

bekembang akan sangat membutuhkan sumbangan optimal dari warga negara Indonesia. (Noviawati, 2013: 109-110)

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berada di tengah-tengah masyarakat yang menunjang masa depan generasi bangsa. Oleh sebab itu lembaga pendidikan harus mengetahui harapan dan kebutuhan *stakeholder*. Sekolah harus selalu mampu mengidentifikasi harapan dan kebutuhan orang tua. Selain harapan berupa cita-cita yang ingin diwujudkan di masa depan, orang tua juga menginginkan anaknya bersekolah di sekolah yang berlisensi dan terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional.

Khusus dalam pendidikan formal, akreditasi merupakan salah satu cara untuk mengukur mutu satuan pendidikan. Mutu pendidikan bisa dilihat dengan adanya akreditasi, dan ini menjadi suatu pemenuhan

akan minat orang tua dalam memilih sekolah untuk anak-anaknya di semua jenjang pendidikan. Seperti halnya jenjang sekolah Taman Kanak-kanak (TK), diperlukan akreditasi dari BAN-PAUD untuk penjaminan mutu pendidikannya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki banyak aktivitas kegiatan dan program. Oleh sebab itu program yang diselenggarakan hendaknya mampu mengakomodir seluruh kepentingan anak didik, maka seluruh komponen pendidikan baik, guru, orang tua, sarana, kurikulum dan lingkungan harus bersinergi. Proses tersebut bermuara pada kemampuan lembaga dalam meningkatkan mutu sekolah. Mutu sekolah yang dimaksud akan sangat mudah dipahami dengan melihat prosedur dan system yang berlangsung secara administrasi, seperti standar operasional kegiatan, pengisian lembar dan draf isian. Semua kegiatan tersebut tercakup dalam proses penilaiandi akreditasi. Oleh sebab itu dalam memantau mutu layanan sebuah sekolah erat kaitannya dengan proses akreditasi. Jika baik akreditasi suatu lembaga pendidikan maka mutu sekolah akan semakin baik pula. (Fithri & Angraini, 2018: 2).

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas (Suharyati, 2018). Pendidikan adalah suatu proses yang berfungsi untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang dihadapi (Novitawati, 2013). Dengan demikian dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga

mampu menghadapi perkembangan zaman, oleh karenanya, pendidikan juga diperuntukkan bagi anak usia dini dengan sebutan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD merupakan pijakan awal bagi peserta didik sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri yang menjelaskan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan, perkembangan jasmani dan rohani supaya anak siap dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015)

Menurut Soedjana yang dikutip oleh Gatot dalam Asy'ari (2021: 145) menjelaskan bahwa ada beberapa fakta yang menggambarkan penyelenggaraan akreditasi sekolah saat ini diantaranyaialah: (1) belum menggambarkan kondisi objektif sekolah; (2) belum menunjukkan indikator akuntabilitas; (3) belum dijadikan sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan; (4) belum mampu menggambarkan kelayakan sekolah; dan (5) belum mampu memberikan rekomendasi penjaminan mutu pendidikan(Uum Gatot Karyanto dkk., 2015).Pelaksanaan Akreditasi sekolah diperlukan memiliki makna untuk mendorong dan mempercepat pertumbuhan dan pengembangan sekolah kaitannya dengan kebutuhan untuk mencapai keunggulan yang lebih baik, relevan, dan efektifitas. Selain itu, akreditasi sekolah juga dapat memberikan kontribusi yang positif

terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal dapat diartikan bahwa apabila akreditasi sekolah berjalan dengan baik, maka peningkatan mutu pendidikan berdampak baik pula. Berdasarkan fakta yang terjadi pelaksanaan akreditasi hanya menjadi sebatas pengakuan formal untuk mendapatkan nilai saja, akreditasi sekolah masih menjadi sebatas tuntutan administrasi yang harus tunaikan. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan akan merasakan tertekan saat waktunya sekolah akan diakreditasi, karena ketidaksiapan sekolah dan tuntutan administratif yang begitu besar sehingga menjadikan akreditasi sekolah sebagai sebuah beban sehingga menghasilkan manipulasi dalam akreditasi sekolah.

Setiap orang tua tentu memiliki harapan yang terbaik untuk masa depan anaknya. Pada harapan tersebut biasanya terkandung warisan pengharapan atau cita-cita orang tua yang belum terwujud dalam kehidupannya di masa lalu yang kemudian coba diturunkan terhadap anak. Harapan orang tua juga bisa berbentuk gambaran diri orang tua yang ingin diteruskan oleh anaknya dan juga cita-cita ideal yang terbentuk secara sosial. Harapan orang tua juga terkandung impian kepada anak sebagai bagian dari kelompok sosial yang lebih besar misalnya sebagai penerus perjuangan bangsa, agama dan negara. Untuk tercapainya harapan-harapan tersebut tentu orang tua memiliki seperangkat ukuran untuk anak dalam bentuk pencapaian prestasi, kompetensi dan keterampilan serta karakter yang berkualitas demi menjawab segala tantangan zaman yang senantiasa berlangsung dinamis (Endraswara & Suwardi 2012)

Pemenuhan akan kebutuhan masyarakat sesuai minat dalam dunia pendidikan salah satunya adalah memberikan penilaian terhadap pelayanan dan program suatu lembaga pendidikan dengan adanya akreditasi. Menurut Amin (2016:38) dalam Shohifah (2018: 2) sekolah bermutu merupakan filosofi mutu pendidikan bahwa mutu pendidikan dapat diangkat melalui manajemen pendidikan bermutu. Sekolah bermutu adalah sekolah yang memberikan pelayanan yang prima kepada *clientnya* (pengguna jasa). Sekolah bermutu memegang beberapa prinsip, satu diantaranya yakni *out put* bermutu baik dilihat dari prestasi belajar yang tinggi, nilai UN yang tinggi, sikap mental mencerminkan kepribadian yang bermoral, beretika dan berbudi pekerti luhur. (Syamsuddin & Sutriany , 2015: 88-89).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Awaludin (2017: 14) mengemukakan Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan

berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Akreditasi sekolah merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang untuk menentukan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan secara objektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan.

Hal tersebut membantu orang tua dalam memilih lembaga pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak tidak terkecuali pendidikan anak usia dini. Berdasarkan studi pendahuluan pada Sekolah Taman Kanak-kanak di kota Banda Aceh yaitu TK Cinta Ananda yang bernilai akreditasi A, TK Al Washliyah Alue Naga dengan nilai akreditasi B, TK Tahfizh Anak Bangsa yang mendapat nilai akreditasi B dan TK Al-Munawwarah dengan perolehan nilai akreditasi C terdapat (1) 50% orang tua memilih sekolah dengan akreditasi lebih unggul sebagai tempat anaknya bersekolah (2) 35% orang tua menyekolahkan anaknya karena sekolah berada dekat dengan lingkungan tempat tinggal dan (3) 15% alasan orang tua karena di TK tertentu memiliki biaya sekolah yang lebih murah dan terjangkau.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh akreditasi sekolah terhadap elektabilitas orang tua menyekolahkan anaknya. Adapun yang menjadi urgensi penelitian ini adalah meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan menjadi tolak ukur perkembangan pendidikan Taman Kanak-kanak di kota Banda Aceh

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menitik beratkan pada fenomena-fenomena objek yang diteliti (Endraswara & Suwardi, 2012) . Peneliti mengumpulkan data sedalam-dalamnya untuk menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti, serta akurasi

data sesuai dengan realita yang ditemukan di lapangan, yaitu mengenai pengaruh akreditasi sekolah terhadap elektabilitas orang tua dalam menyekolahkan anaknya. Lokasi penelitian pada penelitian ini dilakukan pada sekolah TK di Banda Aceh yang sudah terakreditasi yaitu TK Cinta Ananda, TK Al Washliyah, TK Tahfizh Anak Bangsa dan TK Al- Munawwarah. Sasaran dalam penelitian ini adalah akreditasi sekolah dan elektabilitas orang tua. Sumber data primer merupakan sumber data langsung yang bersumber dari narasumber yaitu kepala sekolah, guru dan wali murid . Sumber data sekunder merupakan sumber data yang bersumber dari arsip-arsip, buku, tesis, dan jurnal.

Pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung dengan responden tentang masalah yang sedang diteliti. Wawancara itu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*)”(Arikunto, 2006). Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan”(Rohidi, 2011). Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang dilakukan peneliti yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara meneliti dengan cara mengumpulkan bukti

tertulis atau lisan dari hasil yang diteliti. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan agenda.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif. Rohidi (2011) menjelaskan bahwa teknik analisis data secara kualitatif diantaranya yaitu (i) reduksi data dalam analisis data merupakan struktur atau peralatan untuk memilah, memilih, memusatkan perhatian, mengatur, dan menyederhanakan data; (ii) penyajian data; (iii) verifikasi data merupakan langkah terakhir dalam analisis data untuk memperoleh suatu kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awaludin (2017: 21) menyampaikan Akreditasi Sekolah/madrasah bertujuan untuk memberikan informasi tentang kelayakan sekolah/madrasah atau program yang dilaksanakannya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, memberikan pengakuan peringkat kelayakan, serta memberikan rekomendasi tentang penjaminan mutu pendidikan kepada program dan atau satuan pendidikan yang diakreditasi. Terdapat dampak positif dan dampak negatif dari penyelenggaraan akreditasi sekolah. Hal tersebut sebaiknya menjadi koreksi bagi penyelenggara pendidikan untuk lebih meningkatkan sistem yang sudah dijalankan. Selanjutnya, pelaksanaan akreditasi diharapkan dapat mendorong atau menciptakan suasana kondusif bagi pertumbuhan pendidikan dan memberikan arahan untuk evaluasi diri yang berkelanjutan, serta sebagai perangsang

untuk terus berusaha mencapai mutu yang diharapkan sehingga secara tidak langsung dapat menjamin mutu pendidikan.

Sebagaimana yang diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh akreditasi sekolah terhadap elektabilitas orang tua untuk menyekolahkan anaknya pada sekolah Taman Kanak-kanak yang sudah terakreditasi di kota Banda Aceh.

Adapun untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap 80 responden di empat sekolah Taman Kanak-kanak (TK) yang berbeda nilai akreditasinya dengan rincian 20 responden di TK Al- Washliyyah Alue Naga dengan nilai akreditasi sekolah adalah B, 20 Responden di TK Tahfizh Anak Bangsa Banda Aceh yang akreditasi sekolah juga bernilai B, 20 responden di TK Cinta Ananda dengan nilai akreditasi sekolah adalah A, dan 20 responden di TK Al-Munawwarah yang mana nilai akreditasi sekolahnya adalah C.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pada sekolah TK Cinta Ananda terdapat 2 dari 20 orang tua menyatakan bahwa alasan mereka menyekolahkan anak karena nilai akreditasi sekolah A, 14 dari 20 orang tua tertarik menyekolahkan anak karena keunggulan program pembelajaran yang ada di sekolah.

Nama Kegiatan	Nilai	Ket
Nilai Akreditasi	10%	
Program Pembelajaran	70%	
Lokasi Sekolah	20%	
Biaya Murah & Terjangkau	0%	

tabel 1.1 Hasil Wawancara TK Cinta Ananda

Hal ini sejalan dengan data dokumentasi sekolah bahwa lulusan dari TK Cinta Ananda dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya di sekolah-sekolah favorit di kota Banda Aceh dan sekitarnya. Dan 4 dari 20 lainnya menyatakan bahwa lokasi sekolah terletak dekat dengan lingkungan tempat tinggal. Hal ini sejalan dengan data dokumentasi yang diperoleh dari sekolah bahwa terjadi kenaikan jumlah siswa yang terdaftar dimana sebelum sekolah terakreditasi jumlah siswa hanya berjumlah 20 siswa akan tetapi setelah sekolah terakreditasi dengan nilai A maka jumlah siswa mencapai 35-45 siswa.

Demikian juga hasil wawancara di sekolah TK Al-Washliyah Alue Naga, terdapat 1 dari 20 orang tua yang menyatakan bahwa mereka menyekolahkan anak karena nilai akreditasi sekolah B, 6 dari 20 orang tua tertarik menyekolahkan anak karena program pembelajaran yang ditawarkan sekolah, 10 dari 20 orang tua lainnya menyatakan bahwa lokasi sekolah terletak dekat dengan lingkungan tempat tinggal, dan 3 dari 20 orang tua yang berpendapat bahwa biaya administrasi sekolah adalah terjangkau.

Nama Kegiatan	Nilai Ket
Nilai Akreditasi	5%
Program Pembelajaran	30%
Lokasi Sekolah	50%
Biaya Murah & Terjangkau	15%

Tabel 1.2 Hasil Wawancara TK Al-Washliyah

Hal ini sebagaimana dalam data dokumentasi sekolah bahwa jumlah siswa setelah akreditasi tidak terjadi peningkatan yang terlalu tinggi. Jumlah siswa sebelum

terakreditasi sebanyak 40 siswa sedangkan setelah terakreditasi 45 siswa.

Hasil wawancara pada sekolah TK Tahfiz Anak Bangsa Banda Aceh diketahui bahwa, ketertarikan orang tua menyekolahkan anak adalah karena program pembelajaran unggulan yang diterapkan sekolah yaitu tahfiz Al- Qur'an sebanyak 10 dari 20 orang, 8 dari 20 orang lainnya menyatakan bahwa biaya sekolah cenderung murah dan terjangkau dan 2 dari 20 orang tua berpendapat bahwa lokasi sekolah terletak dekat dengan lingkungan tempat tinggal. Hal ini sesuai dengan data dokumentasi sekolah diketahui bahwa jumlah siswa setiap tahunnya 40 sampai 50 siswa dan siswa yang bersekolah di TK Tahfiz selalu menjuarai perlombaan tahfiz di setiap perlombaan tingkat kota Banda Aceh.

Nama Kegiatan	Nilai Ket
Nilai Akreditasi	0%
Program Pembelajaran	50%
Lokasi Sekolah	10%
Biaya Murah & Terjangkau	40%

Tabel 1.3 Hasil Wawancara TK Tahfiz Anak Bangsa

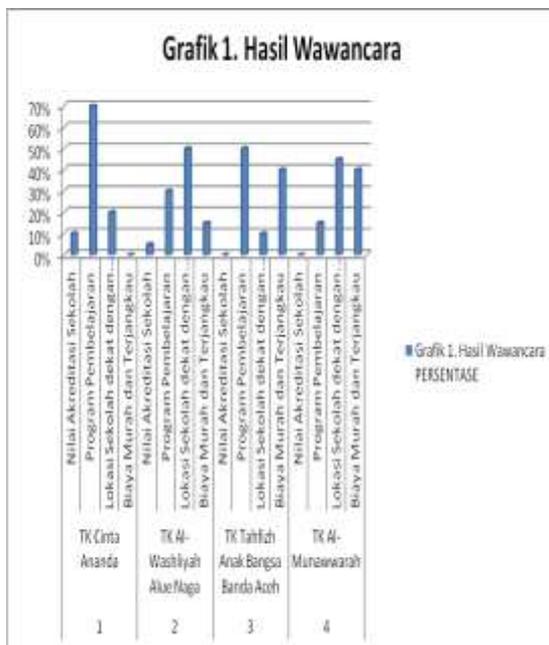
Demikian juga dengan sekolah TK Al-Munawwarah, data yang diperoleh dari dokumentasi sekolah bahwa setiap tahun terjadi sedikit peningkatan jumlah siswa sebanyak 5%. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan orang tua diketahui bahwa 9 dari 20 orang ketertarikan orang tua menyekolahkan anak adalah karena lokasi sekolah terletak dekat dengan lingkungan tempat tinggal sehingga mudah di jangkau, 8 dari 20 orang lainnya berpendapat alasan mereka menyekolahkan anaknya di TK Al- Munawwarah adalah karena

biaya sekolah yang murah dan terjangkau dan 3 dari 20 orang tua berpendapat ketertarikan mereka menyekolahkan anak adalah karena program pembelajaran sekolah.

Nama Kegiatan	Nilai Ket
Nilai Akreditasi	0%
Program Pembelajaran	15%
Lokasi Sekolah	45%
Biaya Murah & Terjangkau	40%

Tabel 1.4 Hasil Wawancara TK Al-Munawarah

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa berbagai alasan ketertarikan orang tua menyekolahkan anak adalah berbagai kriteria di masing-masing sekolah. Diantaranya karena faktor Akreditasi, faktor program pembelajaran yang diterapkan sekolah, lokasi sekolah dekat dengan lingkungan tempat tinggal juga menjadi ketertarikan orang tua menyekolahkan anaknya, serta faktor biaya pendidikan yang murah dan terjangkau oleh semua kalangan. Persentase hasil wawancara bisa di lihat pada grafik berikut



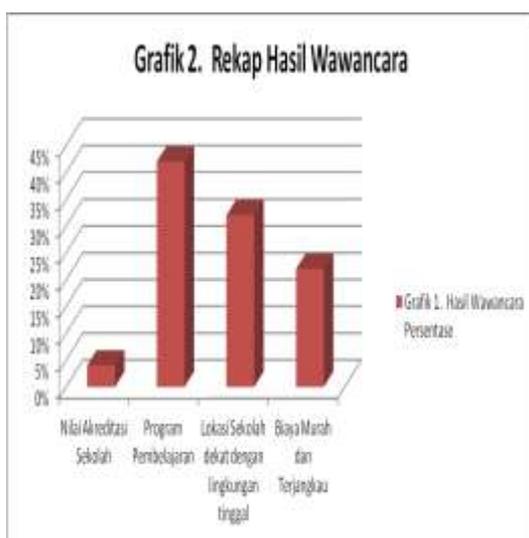
Sebagaimana yang diketahui berdasarkan garafik hasil wawancara secara

keseluruhan di atas maka dapat dipahami bahwa minat oarang tua dalam memilih sekolah bukan karena akreditasi yang menjadi faktor utama, meskipun diketahui bahwa akreditasi merupakan suatu bentuk penilaian yang menentukan kelayakan program pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non-formal, hal ini sejalan dengan Undang-undang No. 20/2003 pasal 60 ayat 1 tentang SISDIKNAS yang menyebutkan bahwa akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non-formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan

Hal ini sebagaimana disebutkan Amiruddin (2012:217) bahwa akreditasi sekolah/madrasah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan dan kinerja satuan dan/atau program pendidikan, yang dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas publik. Di dalam proses akreditasi, sebuah sekolah/madrasah dievaluasi dalam kaitannya dengan arah dan tujuannya, serta di dasarkan kepada keseluruhan kondisi sekolah/madrasah sebagai sebuah institusi belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat orang tua menyekolahkan anaknya tidak dipengaruhi oleh nilai akreditasi sekolah, meskipun akreditasi merupakan tolak ukur mutu pendidikan akan tetapi pada pendidikan taman kanak-kanak orang tua tidak melihat nilai akreditasi sekolah dalam menyekolahkan anak melainkan para orang tua lebih melihat kepada program pembelajaran yang di terapkan di sekolah dan jarak sekolah pun menjadi faktor penentu orang tua untuk menyekolahkan

anaknyanya. berikut adalah Grafik persentase keseluruhan hasil wawancara



Berdasarkan Grafik tersebut di atas dapat diketahui bahwa ketertarikan orang tua menyekolahkan anaknya adalah karena program pembelajaran yang diterapkan di sekolah yakni 42%, sedangkan yang menyatakan bahwa lokasi sekolah terletak di lingkungan tempat tinggal adalah 32% dan yang berpendapat bahwa orang tua menyekolahkan anaknya karena faktor biaya yang murah dan dapat terjangkau oleh semua kalangan adalah 22%. sedangkan yang menyatakan faktor akreditasi sekolah menjadi daya tarik orang tua menyekolahkan anak hanya 4%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai akreditasi sekolah bukan merupakan faktor utama orang tua dalam menyekolahkan anaknya pada jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak melainkan kepada program pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Tetapi hasil Penelitian sebelumnya berjudul pengaruh akreditasi terhadap minat wali murid pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Sidoarjo dengan penelitian kuantitatif ini berbeda yaitu penulisnya menyatakan bahwa pengaruh akreditasi sekolah

dasar negeri terhadap minat wali murid di kabupaten Sidoarjo dalam kategori kuat dengan hasil kolerasi 0,628 yang diprosentasikan menjadi 56,37% dari jumlah wali murid 354 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% para wali murid sependapat bahwa bagusnya akreditasi dapat memenuhi kebutuhan minatnya untuk menitipkan putra-putrinya. (Shohifah, F, 2018: 8)

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil analisis data menunjukkan bahwa minat orang tua menyekolahkan anaknya tidak dipengaruhi oleh nilai akreditasi sekolah, meskipun akreditasi merupakan tolak ukur mutu pendidikan akan tetapi pada pendidikan taman kanak-kanak orang tua tidak melihat nilai akreditasi sekolah dalam menyekolahkan anak melainkan para orang tua lebih melihat kepada program pembelajaran yang di terapkan di sekolah dan jarak sekolah pun menjadi faktor penentu orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai akreditasi sekolah bukan merupakan faktor utama orang tua dalam menyekolahkan anaknya pada jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak melainkan kepada program pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy'ari dkk (2021). *Analisis Pelaksanaan Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Pembangunan UIN Jakarta*. JURNAL Idarah: Pendidikan dan Kependidikan. Vol. 5, No. 2

- Awaludin, Aulia Ar Rakman. (2017). *Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjamin Mutu Pendidikan Indonesia*. Jurnal SAP, Vol. 2. No. 1
- Endraswara, Suwardi. (2012). *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fithri, Radhiyatul. & Anggraini, Wewen. (2018) *Peningkatan Mutu Sekolah TK Melalui Akreditasi Se-Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi*. PAUD *Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 1
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*
- Novitawati. (2013). Kesiapan Sekolah Anak Taman Kanak-Kanak Berbasis Model Pembelajaran Sentra. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 109-110.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metode Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima
- Shohifah, F (2018). Pengaruh Akreditasi Terhadap Minat Wali Murid pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1(1).
- Syamsuddin & Sutriany, Farny Jafar. (2015). Pengharapan Orangtua terhadap Anak Pra-Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol.2 No.I,
- Suharyati, H. (2018). *Dicari: Guru PAUD Inovatif*. Bogor: UIKA Press.